

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PT CITRA
PEMBINA PENGANGKUTAN
INDUSTRIES KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Ilong Wahyudi Pohan
130810227**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PT CITRA
PEMBINA PENGANGKUTAN
INDUSTRIES KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Ilong Wahyudi Pohan
130810227**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan

Ilong Wahyudi Pohan

130810227

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP ROFITABILITAS PT CITRA
PEMBINA PENGANGKUTAN
INDUSTRIES KOTA BATAM**

**Oleh:
Ilong Wahyudi Pohan
130810227**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 14 Februari 2017

**Vargo Christian Lumban Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Orang Tua Tercinta Syarif Mulia Pohan dan Tianislan Siregar.

Kubingkiskan karya ini untuk:

- ❖ Sahabatku Muhammad Hairullah terima kasih atas bantuannya dan telah bersedia direpotkan selama penyusunan skripsi berlangsung.
- ❖ Sahabatku Seperjuanganku Smokeyhaze group dan Orang yang kusayang terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
- ❖ Teman-teman Fakultas Ekonomi Terutama Jurusan Akuntansi 2013, terimakasih atas kenangan, pengalaman, dan kebersamaan selama ini, sampai berjumpa di puncak kesuksesan.

ABSTRAK

Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diwakili *current ratio* (CR) dan solvabilitas yang diwakili *debt to asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang diwakili *return on asset* (ROA) pada perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industri periode 2011-2015. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan bulanan selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berjumlah 60 data. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan variabel likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,037 atau 3,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, dan *debt to asset ratio* mampu menjelaskan variansi variabel *return on asset* sebesar 3,7%, sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

ABSTRACT

One Way of assesing the financial performance of Companies can be done by doing the analysisor interpretation of financial statements. This research aim is to examine the effect of Liquidity represented by Current Ratio (CR) and The Solvency represented by Debt To Asset Ratio (DAR) to Profitabilty represented by Return On Asset (ROA) at PT.Citra Pembina Pengangkutan Industries From 2011-2015. This Research use quantitative method and using monthly financial statements for 5 years, from 2011-2015 with 60 datas. And use multiple linear regression for data analysis. The Result of this research describe Liquidity (CR) and Solvency (DAR) partially not effect significant to Profitability (ROA). And simultaneously Liquidity (CR) and Solvency (DAR) not effect significant to Profitability (ROA). From the test koefisien determasi is worth 3.7%, which indicates that there are still remaining 96.3% influenced or explained by other variables not in this included research model

Key Words: Liquidity, Solvency, Profitabilty

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, SE.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
3. Vargo Christian Lumban Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
5. Kedua orang tua tercinta, keluarga, dan sahabat semua, terima kasih atas do'a dan motivasi hingga detik ini sehingga penulis bisa meraih pencapaian ini.
6. Teman – teman pendidikan akuntansi Angkatan 2017 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 14 Februari 2017

Ilong Wahyudi Pohan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teoritis.....	10
2.1.1. Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.2. Langkah-Langkah Dalam Analisis Keuangan.....	12
2.1.2. Likuiditas.....	13
2.1.2.1. Tujuan Rasio Likuiditas.....	13
2.1.2.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	15
2.1.3. Solvabilitas.....	17
2.1.3.1. Tujuan Rasio Solvabilitas.....	17
2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	18
2.1.4. Profitabilitas.....	20
2.1.4.1. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	21
2.1.4.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	30
3.2.	Operasional Variabel	31
3.2.1.	Variabel Independen	32
3.2.1.1.	Likuiditas	32
3.2.1.2.	Solvabilitas.....	33
3.2.2.	Variabel Dependen.....	35
3.2.	Profitabilitas.....	35
3.3.	Populasi Dan Sampel	37
3.3.1.	Populasi	37
3.3.2.	Sampel	37
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1.	Analisis Deskriptif	39
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.2.4.	Uji Auto korelasi.....	43
3.5.3.	Analisis Regresi Linier berganda	44
3.5.4.	Uji hipotesis	45
3.5.4.1.	Uji T	45
3.5.4.2.	Uji F	47
3.5.4.3.	Analisis Determinasi.....	48
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	50
3.6.2.	Jadwal penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Objek Penelitian.....	52
4.2.	Hasil Penelitian	53
4.2.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.2.1.	Hasil Uji Normalitas	55
4.2.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	58
4.2.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.2.4.	Hasil Uji Auto korelasi	61
4.2.3.	Hasil Analisis Regresi Linier berganda	62
4.2.4.	Hasil Hipotesis.....	64
4.1.4.1.	Hasil Uji T.....	64
4.1.4.2.	Hasil Uji F.....	65
4.1.4.3.	Hasil Analisis Determinasi	67
4.3.	Pembahasan.....	68
4.3.1.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	68

4.3.2.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.....	69
4.3.3.	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Komposisi Laporan Keuangan PT CPPI.....	4
Tabel 1.2. Rasio Keungan PT CPPI.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Standart Pengukuran Tingkat current ratio	32
Tabel 3.2. Standart Pengukuran Tingkat debt to asset ratio.....	33
Tabel 3.3. Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.4. Durbin-Watson.....	42
Tabel 3.5. Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3. Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5. Uji Park Gleyser.....	60
Tabel 4.6. Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.8. Uji T	64
Tabel 4.9. Uji F	65
Tabel 4.10. Uji Analisis Determinasi.....	66

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Current Ratio	16
Rumus 2.2 Quick Ratio	16
Rumus 2.3 Debt to Asset Ratio	19
Rumus 2.4 Debt to Equity Ratio	20
Rumus 2.5 Return On Asset.....	22
Rumus 2.6 Return On Equity	23
Rumus 2.7 Profit Margin	23
Rumus 3.1 Current Ratio	32
Rumus 3.2 Debt to Asset Ratio	33
Rumus 3.3 Return On Asset.....	34
Rumus 3.4 Analisis Linier Berganda	44
Rumus 3.5 T hitung.....	45
Rumus 3.6 F hitung.....	46
Rumus 3.7 Analisis Determasi(R2)	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Rumus 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Rumus 4.1 Histogram	55
Rumus 4.2 Normal P-P Plot Normalitas Data.....	56
Rumus 4.3 Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 3 Laporan Keungan
- Lampiran 4 Tabel Tabulasi
- Lampiran 5 Output Spss versi 23
- Lampiran 6 Tabel t
- Lampiran 7 Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perekonomian saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perkembangan dari sektor industri yaitu munculnya banyak perusahaan baik yang bergerak dalam bidang dagang, jasa, maupun lainnya. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut yang nantinya menjadi tolak ukur kinerja perusahaan melalui laba yang berhasil diperoleh.

Setiap perusahaan harus memperhatikan setiap pengelolaan aset dan hutang-hutangnya. Dimana perusahaan mengharapkan penambahan Asset yang maksimal dan meminimaliskan hutang-hutangnya, agar hal itu terwujud sudah menjadi tugas manajemen dalam mengelola hal tersebut dengan baik.

Likuiditas berperan dalam profitabilitas karena semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan posisi kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat aman. Disisi lain posisi likuiditas perusahaan terlalu tinggi juga

tidak selalu menguntungkan karena menimbulkan dana-dana menganggur, dana tersebut sebaiknya dapat diputar kembali untuk kegiatan investasi yang menimbulkan peluang profit bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan aset perusahaan pengelolaan dana biasanya tidak lepas dari sumber dana dari pihak luar seperti bank atau lembaga non bank. Penumbuhan sumber dana dari pihak kreditur berjangka panjang harus jadi acuan yang harus diperhatikan dalam perusahaan karena menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin besar proporsi hutang perusahaan manandakan semakin besar pula beban perusahaan dalam membayar bunga atas hutang tersebut, hal ini dapat menimbulkan penurunannya profitabilitas.

Salah satu ratio solvabilitas adalah *debt to aset ratio* (rasio total hutang terhadap aset). Menurut pendapat Kasmir (2014:156) *debt to aset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. *Debt to aset ratio* yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena tingginya biaya bunga dan adanya resiko gagal bayar.

Kota Batam sebagai daerah kawasan industri, perdagangan, lintas kapal, dan pariwisata tidak percuma, dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya investasi yang masuk kebatam. Dapat dilihat pada tahun 2015, nilai ekspor pelabuhan Batuampar sebesar 3.278,10 juta FOB, Pelabuhan Sekupang 2.342,21 juta FOB dan pelabuhan Kabil 1.911,13

juta FOB. Sedangkan nilai impor pada tahun 2015 di Kota Batam mencapai 8.462,02 juta FOB. (BPS 2016).

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah PT Citra Pembina Pengangkutan Industries, perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang bongkar, muat, pengiriman, dokumen, gudang, dan pengangkutan. Dalam jasa kegiatannya PT Citra Pembina Pengangkutan Industries, perusahaan menerima permintaan berupa jasa pengangkutan dari laut yang dengan menggunakan kapal, sedangkan jasa pengangkutan yang dilakukan di darat akan dibawa menggunakan container ataupun *Primeover*.

PT Citra Pembina Pengangkutan Industries memiliki investasi yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan. Alasan penulis memilih objek tersebut, karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan jasa dalam meningkatkan laba. Dilihat dari aset perusahaan jumlah kendaraan yang tergolong banyak tentu memerlukan biaya perawatan yang tinggi dan juga operasional pemakaian *sparepart* kendaraan juga tinggi yang didapat dari *supplier*. Dilihat peran dana kreditor ketika perusahaan ingin menambah aset kendaraan untuk kegiatan operational perusahaan, hal itu berhubungan dengan likuiditas dan solvabilitas yang nanti akan penulis teliti.

Berikut disajikan data total asset, hutang, dan laba bersih PT Citra Pembina Pengangkutan Industries tahun 2011-2015.

Tabel 1.1. Komposisi Laporan Keuangan Perusahaan PT. CPPI

Tahun	Keterangan	Jumlah (Rp)
2011	Aset	148,306,815,155
	Hutang	101,189,378,197
	Laba Bersih	10,127,469,137
2012	Aset	145,671,909,528
	Hutang	86,242,817,020
	Laba Bersih	12,311,655,550
2013	Aset	151,729,367,826
	Hutang	76,716,169,121
	Laba Bersih	15,584,106,196
2014	Aset	135,351,493,493
	Hutang	69,261,226,584
	Laba Bersih	7,846,722,841
2015	Aset	136,716,178,183
	Hutang	53,137,115,475
	Laba Bersih	18,587,716,798

Sumber : Laporan Keuangan PT CPPI tahun (2011-2015)

Dari data diatas dapat dianalisa bahwasanya total aset, hutang, dan laba bersih dari PT Citra Pembina Pengangkutan Industries mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, selama lima tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan asset, dan terjadi penurunan drastis di tahun 2014. Dilihat dari sisi hutang, perusahaan mengalami penurunan sekitar kurang lebih 50 Miliar selama lima tahun, dan untuk laba pada dasarnya perusahaan menagalami peningkatan tetapi ditahun 2014, PT Citra Pembina Pengangkutan Industries menunjukkan laba yang menurun signifikan lalu di tahun 2015 kembali naik yang signifikan juga. Gambaran dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya profitabilitas

perusahaan tergantung bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik asset dan hutang perusahaan.

Berikut gambaran rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset* (DAR), dan profitabilitas yang diukur dengan *Return to Asset* (ROA) pada PT Citra Pembina Pengangkutan Industries periode 2011-2015.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

CPPI	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
2011	140.07	68.23	6.82
2012	144.27	59.20	8.45
2013	181.41	50.56	10.27
2014	116.63	51.17	5.79
2015	153.79	38.87	13.59

Sumber : Laporan Keuangan diolah 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa saat likuiditas perusahaan (CR) mengalami peningkatan, dan solvabilitas (DAR) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROA) perusahaan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Sehingga sudah seharusnya perusahaan menjaga likuiditas dan solvabilitas yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perhitungan rasio ditabel 1.2 likuiditas perusahaan menandakan kurang amannya kas perusahaan dalam menuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas yang baik persentasinya di atas 200%. Penambahan hutang perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries dari bank sebesar 16 Miliar ditahun 2013 membuat likuiditas di tahun 2014 menurun dan DAR meningkat yang

dihubungkan ke profitabilitas yang menurun tahun tersebut. Kemudian DAR yang turun, terjadi meningkatnya ROA yang bisa dilihat di tahun 2015.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Amrita Maulidia, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016), dengan judul :”Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014. Menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kini penulis ingin melakukan penelitian yang sejenis di perusahaan jasa PT Citra Pembina Pengangkutan Industries periode 2011-2015.

Berdasarkan uraian - uraian diatas tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries dari profitabilitas dengan menggunakan variabel likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABIITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. CITRA PEMBINA PENGANGKUTAN INDUSTRIES PADA TAHUN 2011 - 2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada:

1. Besarnya likuiditas berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas pada perusahaan.

2. Penambahan hutang jangka panjang mengakibatkan menurunnya profitabilitas.
3. Naik turunnya aset perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan likuiditas dan solvabilitas.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting, agar lebih terfokus serta tidak menyimpang dan lebih terperinci, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.
2. Penelitian menggunakan rasio likuiditas diwakili *current ratio* sedangkan solvabilitas diwakili *debt to aset* dan sebagai variable bebas profitabilitas diwakili *return on aset*.
3. Periode penelitian laporan keuangan di PT Citra Pembina Pengangkutan Industries yaitu 5 (lima) tahun mulai dari 2011 sampai 2015.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries ?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries ?
3. Apakah likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan keadaan maka manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan pengujian ilmu teori dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi manajer keuangan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan keuangan Perusahaan yang selama ini diterapkan.
2. Bagi para akademisi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
3. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Teoritis

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan pembahasan yang sangat penting bagi manajemen keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5).

Menurut Jumingan (2009:42), analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2010:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah dalam mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan perusahaan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2014:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

4. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

5. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
7. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
8. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
9. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil usaha yang mereka capai.

2.1.1.2 Langkah Langkah Dalam Analisis Keuangan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah (Kasmir, 2014:69):

- a) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

- d) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kreditor ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan, dengan kata lain kreditor jangka pendek lebih tertarik pada likuiditas perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2008:82). Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2016:75).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.1 Tujuan rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2014:130), dalam prakteknya terdapat banyak manfaat dan tujuan analisa rasio likuiditas bagi perusahaan, baik pihak pemilik perusahaan,

manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kas dan utang, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.2.2 Jenis – Jenis rasio likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas adalah diantaranya sebagai berikut :

4. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentunya saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang (Prastowo dan Juliaty, 2008:85).

Current ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar berbanding total hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2014: 135). Rasio ini sering digunakan dalam analisis likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyanggupi hutang jangka pendeknya. Dan bagi kreditor semakin tinggi rasio likuiditas semakin tinggi pula keyakinan akan pemberian kreditnya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1
Current Ratio

5. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2014:137). karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang lebih lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan rasio *quick* persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi atau numerator (Hanafi dan Halim, 2016:203).

Acit-test atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaan. persediaan tidak sepenuhnya diandalkan, kerana persediaan bukanlah sumber kas yang bias segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada ekonomi yang lesu (Prastowo dan Juliaty, 2008:85).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2
Quick Ratio

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR).

3. Solvabilitas

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggungkan perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir 2014:151). Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran atau pelunasan utang.

Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang menaruh perhatian, baik pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian terhadap solvabilitas perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2008:88).

Jadi dapat disimpulkan setiap perusahaan harus memperhatikan hutang jangka panjangnya karena mempengaruhi laba yang dilihat perusahaan harus membayar cicilan baik bunga atau pokok yang dibebankan ke perusahaan.

2.1.3.1 Tujuan rasio solvabilitas

Adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan ratio solvabilitas yakni (Kasmir 2014:151) :

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.3.2 Jenis – Jenis rasio solvabilitas

Jenis – Jenis rasio solvabilitas adalah diantaranya :

1. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2014:156) *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pengelolaan aktiva.

Rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan cara menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang (Syamsuddin, 2009:30).

Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.3
Debt to Asset Ratio

Dimana ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2015:166). Kewajiban menunjukkan sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari para kreditor atau pihak ketiga yang memerlukan penyelesaian dikemudian hari.

2. *Debt to Equity*

Ratio rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk jumlah dana yang disediakan (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman hutang (Kasmir, 2014:158).

Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2008:89).

Menurut Kasmir (2014:158), bagi Bank semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.4
Debt to Equity Ratio

Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR).

4. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat

berbuat banyak lagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014:196).

Rasio profitabilitas adalah salah satu pengukuran laba tersebut. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Halim dan Hanafi, 2016:81). Kreditor akan melakukan analisis laporan terlebih dahulu sebelum melakukan memberikan dana pinjaman. Kesehatan laporan keuangan sangat penting agar kesinambungan perusahaan terjaga, terutama *return* investasi dari hasil operatioanal yang di lakukan perusahaan.

Menurut Subramanyam dan wild (2010:143), pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keungan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pos neraca.

2.1.4.1 Tujuan rasio profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Kasmir, 2014:197) :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.4.2 Jenis - jenis rasio Profitabilitas

4. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo dan Juliaty, 2008: 91). Dengan kata lain, *return on asset* merupakan perbandingan laba bersih terhadap total asset. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam untuk meningkatkan aset semakin besar.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:157), ROA bisa diinterprestasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor -faktor lingkungan (*environmentalfackors*). Analisis difokuskan

pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.5
Return on Asset

5. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Halim dan Hanafi, 2016:82). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.6
Return on Equity

6. *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa

dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba-rugi (Halim dan Hanafi, 2016:81). *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *profit margin* adalah:

$Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$	Rumus 2.7 <i>Profit Margin</i>
---	---

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA).

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Dian Pramesti, Anita Wijiyanti, dan Siti Nurlaela (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current ratio*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan *debt to equity*

ratio, *Total asset turnover* dan *Frim Size* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, dan Nyr Lailatul Fajria (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilas Pada Perusahaan AGRO BEI Tahun 2008-2012. Penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, dan M Rusmala Dewi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero) tahun 2006-2013. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hantono (2015) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap ROE. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Yasir M. Pidu (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada Koperasi di kabupaten Bone Bokango periode 2010-2014. Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa

variabel current ratio, debt to equity, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on asset. Sedangkan hasil uji t, variabel debt to equity ratio dan BOPO berpengaruh terhadap return on asset.

Dwi Hari Prayitno (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, dan *Leverage* terhadap ROA dan ROE Pada KPRI di Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel likuiditas, efektivitas modal kerja, *leverage* secara bersama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Dan variabel likuiditas, efektivitas modal kerja, *leverage* secara bersama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. namun secara individu variable likuiditas, efektivitas modal kerja, berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel *leverage* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA. Variabel likuiditas, efektivitas modal kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE.

Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Rasio, Debt Equity Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel *current ratio*, dan *debt to equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel DTA berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun/ ISSN	Judul Penelitian	Variabel Diteliti	Hasil Penelitian
1	Dian Pramesti, Anita Wijiyanti, dan Siti Nurlaela / 2016 / 2337-4349	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Firm Size</i> Dependen : ROA	1. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan secara parsial variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2	Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, dan Nyr Lailatul Fajria / 2015 / 2407 – 8239	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan AGRO BEI Tahun 2008- 2012.	Independen : <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Asset</i> Dependen : ROI	Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan variabel modal kerja, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

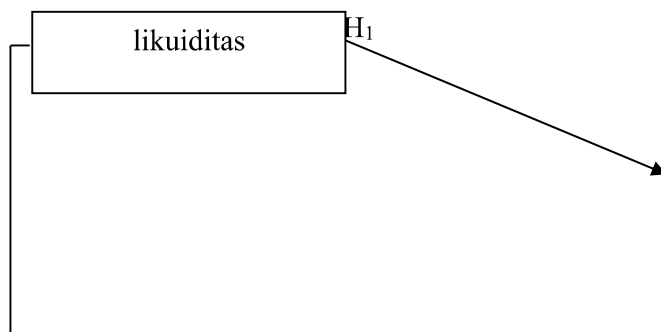
3	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, dan M Rusmala Dewi / 2015 / 2302-8912	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero) tahun 2006-2013.	Independen : <i>Current ratio, Total Asset Turn Over, Working Capital Turnover</i> Dependen : <i>Return On Assvet</i>	Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4	Hantono / 2015 / 2088-9607	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.	Independen : <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio,</i> Dependen : ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; Current Ratio Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ROE.
5	Yasir M. Pidu / 2015 / 2089-2152	Pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada Koperasi di kabupaten Bone Bokango periode 2010-2014.	Independen : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, BOPO</i>	1. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan secara simultan menunjukkan variabel <i>current ratio, debt to equity</i> dan BOPO berpengaruh

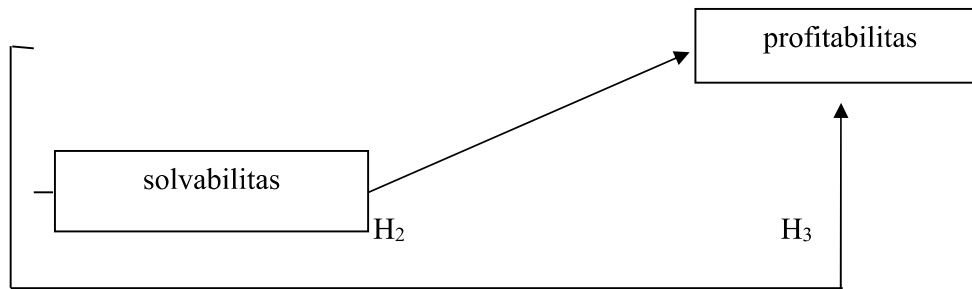
				terhadap ROA.
			<i>Dependen : ROA</i>	2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel debt to equity dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Menurut Sugiyono (2012: 89) Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah profitabilitas (Y).





Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

4. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012: 93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

H₃ : Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan penelitian ilmiah (Efferin dkk, 2008:47).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:30), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif memiliki tahapan dan langkah analisis tersendiri, bahkan telah menjadi ciri khas penelitian kuantitatif.

Menurut Noor (2012:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Seperti langkah yang dilakukan penulis setelah membuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah, kemudian menghubungkan dengan konsep dan teori baik dari penelitian terdahulu maupun penemuan yang relevan, membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis

Dalam hal ini menjelaskan ada tidaknya pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Citra Pembina Pengangkutan Industries koda Batam.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Noor (2014:97) operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Menurut Noor (2014:47) variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi yang ada dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survey.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Citra Pembina Pengangkutan Industries kota Batam Periode 2011-2015, dalam penelitian ini yang menjadi

variabel independennya adalah *current ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *return on asset* (Y).

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio* dan *debt to asset ratio*.

3.2.1.1. Likuiditas (X₁)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rumus 3.1

Hutang Lancar

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar berbanding total hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Standar pengukuran tingkat *current ratio* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.1 Standar Pengukuran Tingkat *current ratio*

<i>Current Ratio</i>	200%-250%	Sangat Efisien
	175%-<200% atau >250%-275%	Efisien
	150%-<175% atau >275%-300%	Cukup Efisien
	125%-<150% atau >300%-325%	Kurang Efisien
	>125% atau >325%	Tidak Efisien

Sumber: Kep.Ment. Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

3.2.1.2. Solvabilitas (X₂)

Menurut Kasmir (2014:156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pengelolaan aktiva.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya melalui jaminan aset yang dimiliki.

Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3.2

Total Asset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
-------------	-----------------------------------

Dengan demikian *debt to asset ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan dikarenakan meningkatnya biaya bunga dan risiko gagal bayar, namun apabila *debt to asset ratio* meningkat secara wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut guna meningkatkan profitabilitas.

Standar pengukuran tingkat *debt to asset ratio* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.2 Standar Pengukuran Tingkat *debt to asset ratio*

<i>Debt to Asset</i>	< = 40%	Sangat Efisien
	>40% - 50%	Efisien
	>50% - 60%	Cukup Efisien
	>60% - 80%	Kurang Efisien
	>80%	Tidak Efisien

Sumber: Kep.Ment. Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

3.2.2.1 Profitabilitas (Y)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:84).

Dengan kata lain, *return on asset* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total asset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rumus 3.3 <i>Return on Asset</i>
---	---

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2007:159).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
----------	----------	------------	-------

<i>Current Ratio</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. <i>Return On Asset</i> merupakan rasio antara laba bersih terhadap total asset	$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) yang dimaksudkan dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan keseluruhan anggota atau kelompok yang akan diteliti. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Kuswanto, 2012:11).

Menurut Efferin, dkk (2008:73) populasi adalah merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi dari hasil penelitian yang bersangkutan.

Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data per bulan laporan keuangan perusahaan jasa PT Citra Pembina Pengangkutan Industries kota Batam periode 2011-2015 yang berjumlah 60 data.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan data dari populasi yang berjumlah 60 data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Kuswanto (2012:23) data kuantitatif data yang berbentuk angka, berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat di perusahaan jasa PT Citra Pembina Pengangkutan Industries tahun 2011 – 2015.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

Dalam menganalisis data, terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:245).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, sum, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2010:12). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi profil responden seperti demografi responden, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi seperti rata-rata, minimum, maksimum standar deviasi dan lain-lain.

Menurut Kuswanto (2012:27) statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu, profitabilitas perusahaan jasa PT Citra Pembina Pengangkutan Industries.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik, bukan uji parametrik.

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Dengan maksud nilai residu yang berdistribusi normal tersebut akan membentuk kurva kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Dan jika melihat diagram *Normal P-P plot of regression standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar baris, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012:69).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Menurut Wibowo (2012:62) kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai Probabiliti Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala

multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya menjadi korelasi (Wibowo, 2012: 87).

Menurut Priyatno (2012:93) multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. VIF merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi perumusan hipotesis adalah:

Ho: Tidak ada multikolinearitas

Ha: Ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan, yaitu: Jika $VIF < 10$, maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas) dan sebaliknya. Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Multikolinieritas menyebabkan regresi tidak efisien/ penyimpangannya besar.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama, juga berarti terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada penelitian model regresi tersebut. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas ini,

yaitu uji spearman's rho, uji gleysler, uji park, dan melihat pola grafik regresi (Priyatno, 2010:84).

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah metode *park gleysler* yaitu dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen (likuiditas dan solvabilitas). Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012:93).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:87) auto kolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokolerasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya kolerasi antar anggota serangkaian data diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson.

Tabel 3.4. Durbin-Watson

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
< dl	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4 – dU	Tidak terdapat autokorelasi

4 – dU sampai dengan 4 – dL	Tanpa kesimpulan
> 4 – dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Wibowo (2012:102)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson diatas, yaitu nilai dL dan nilai dU pada K tertentu, K = Jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan (Wibowo, 2012:102).

Pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila:

1. Nilai Durbin Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Menilai tingkat probabilitas, jika > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = 5%.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y). Menurut Priyatno (2010:61) analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Menurut Wibowo (2012:136) menyebutkan bahwa model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependennya.

Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi.

Menurut Wibowo (2012:127) Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

s 3.4
is Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y' = *return on asset*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *current ratio*

X_2 = *debt to asset ratio*

e = error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T (Parsial)

Menurut Priyatno (2010: 68) Uji-t ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan tabel.
3. Mencari nilai t_{hitung} dengan program SPSS atau dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{B_i}{Se B_i}$$

Rumus 3.5
T Hitung

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel independen ke i.

$Se b_i$ = standart error koefisien regresi variabel independen ke i.

4. Mencari nilai t_{tabel} .

5. Kriteria Pengujian

H_a ditolak dan H_0 diterima bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$

H_a diterima dan H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $< 0,05$

3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*current ratio* dan *debt to asset ratio*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*).

Pengujian yang menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai *F test* yang terdapat pada tabel *Analysa Of Variance* (Anova) dari hasil perhitungan.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 :Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

H_a :Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

2. Mencari F hitung dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6

F Hitung

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
n : Jumlah data atau kasus
k : Jumlah variabel independen

3. Kriteria Pengujian

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.5.5.3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:66). Koefisien menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100%

variasi variabel dependen. Hal lain yang dapat diperhatikan dalam *model summary* adalah nilai *adjusted R²*. Ini merupakan nilai R² telah disesuaikan, dalam tiap perhitungan nilai ini selalu menghasilkan nilai yang lebih kecil dari R² dan nilai ini bisa bertanda negatif. *Adjusted R²* digunakan untuk menilai koefisien determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki dari dua variabel independen (Wibowo, 2012: 137).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yx^1})^2 + (r_{yx^2})^2 - 2 \cdot (r_{yx^1}) \cdot (r_{yx^2}) \cdot (r_{x^1x^2})}{1 - (r_{x^1x^2})^2}$$

Rumus 3.7
Analisis Determinasi (R²)

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

r_{yx¹} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara likuiditas dengan profitabilitas.

r_{x¹x²} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara solvabilitas dengan profitabilitas.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Citra Pembina Pengangkutan Industries kota Batam yang beralamat di Jalan Mas Surya Negara Kav 9, Kabil, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti sejak bulan September 2016 sampai dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi.

Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017
1	Studi ke Perpustakaan					
2	Perumusan jurnal					
3	Pengajuan proposal penelitian					
4	Pengambilan data					
5	Pengolahan data					
6	Penyusunan laporan skripsi					
7	Penyerahan skripsi					
8	Pengujian skripsi					
9	Penerbitan jurnal					